



Ulisan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 26 Oktober 2018 bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya persepsi risiko dan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

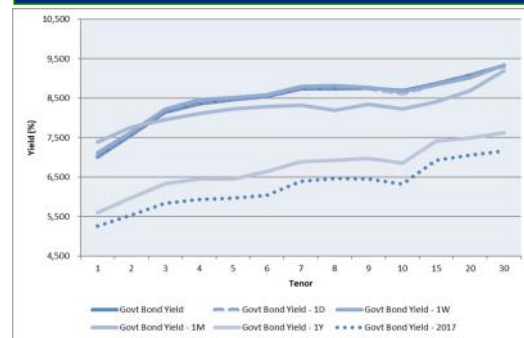
Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 6 bps dengan rata - rata mengalami 2 bps dimana imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek terlihat mengalami penurunan adapun untuk tenor menengah dan panjang mengalami kenaikan. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek terlihat mengalami penurunan berkisar antara 1 - 2 bps ditengah terbatasnya kenaikan harga yang terjadi di pasar sekunder yaitu kurang dari 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi berkisar antara 1 - 2 bps dengan adanya perubahan harga yang berkisar antara 3 bps hingga 10 bps. Adapun untuk Surat Utang Negara dengan tenor panjang, perubahan tingkat imbal hasil yang cenderung mengalami kenaikan, hingga mencapai 6 bps didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 55 bps. Dari Surat Utang Negara seri acuan, perubahan tingkat imbal hasil terbesar didapati pada tenor 10 tahun, yang mengalami kenaikan imbal hasil sebesar 5 bps di level 8,635%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun terlihat mengalami kenaikan masing - masing sebesar 2 bps di level 8,822% dan 9,045%. Untuk tenor 5 tahun, perubahan tingkat imbal hasil relatif terbatas, kurang dari 1 bps di level 8,385%. Meskipun bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan imbal hasil pada perdagangan di akhir pekan, dalam sepekan terakhir imbal hasil Surat Utang Negara bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan, dengan rata - rata mengalami penurunan sebesar 2,5 bps dimana penurunan imbal hasil tersebut didapati pada Surat Utang Negara dengan tenor di bawah 10 tahun. Adapun untuk tenor di atas 10 tahun, tingkat imbal hasilnya dalam sepekan terakhir masih bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan.

Kenaikan imbal hasil yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan kemarin dipengaruhi oleh meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan *Credit Default Swap* (CDS). Angka CDS 5 Tahun dalam sepekan terakhir telah mengalami kenaikan sebesar 10,74 bps (7,24%) di tengah gejolak yang terjadi di pasar keuangan global terutama di pasar sahamnya. Hal tersebut mendorong investor global untuk mencari instrumen yang lebih aman (*safe haven asset*), sehingga mendorong penurunan imbal hasil dari surat utang negara - negara maju. Selain faktor meningkatnya persepsi risiko, faktor pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika turut menjadi katalis negatif bagi perdagangan Surat Utang Negara pada akhir pekan kemarin. Hanya saja, koreksi harga yang terjadi pada akhir pekan kemarin tidak diikuti oleh volume perdagangan yang besar, mengindikasikan bahwa investor yang masih menahan diri untuk melakukan transaksi di pasar sekunder. Adapun pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang cenderung mengalami penurunan dalam sepekan terakhir didukung oleh stabilnya nilai tukar Rupiah serta akumulasi pembelian oleh investor asing. Dalam sepekan terakhir, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian Surat Berharga Negara senilai Rp9,09 triliun.

Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, arah perubahan tingkat imbal hasil cenderung mengalami penurunan, meskipun penurunan imbal hasil yang terjadi relatif terbatas. Penurunan imbal hasil tersebut seiring dengan penurunan imbal hasil surat utang global di tengah gejolak yang terjadi di pasar saham. Imbal hasil dari INDO23 dan INDO28 masing - masing mengalami penurunan terbatas, sebesar 1,5 bps di level 4,346% dan 4,841% yang didorong oleh adanya kenaikan harga hingga sebesar 10 bps. Adapun untuk INDO43, pergerakan imbal hasilnya relatif terbatas, kurang dari 1 bps di level 5,428%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	94,00	89,65	89,80	661,22	77
FR0078	99,70	96,99	97,45	624,70	26
FR0065	83,00	81,90	83,00	555,26	4
FR0075	89,50	85,00	85,00	255,13	30
FR0061	96,23	96,00	96,10	238,07	7
FR0064	83,90	83,60	83,79	194,61	6
FR0072	99,75	91,75	93,38	165,21	72
FR0077	100,80	98,25	100,00	162,71	26
FR0073	99,75	97,00	99,75	101,91	8
FR0034	111,25	111,20	111,25	80,00	3

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS012	96,85	96,55	96,83	30,00	5
PBS006	100,45	100,40	100,40	20,00	2
SR010	98,65	94,25	95,00	4,91	11
SR008	100,42	99,50	99,50	4,43	8
SR009	98,60	97,85	98,60	3,98	6

Sumber : IDX

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp3,46 triliun dari 33 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp1,06 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp661,22 miliar dari 77 kali transaksi di harga rata - rata 89,94% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0078 senilai Rp624,70 miliar dari 26 kali transaksi di harga rata - rata 97,44%. Dari perdagangan Sukuk Negara, Project Based Sukuk seri PBS012 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp30,0 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 96,71% yang diikuti oleh perdagangan PBS006 senilai Rp20,0 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,42%.

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp981,85 miliar dari 40 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap VI Tahun 2018 Seri A (SMFP04ACN6) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp151,80 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 99,96% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap III Tahun 2018 Seri B (BNII02BCN3) senilai Rp116,0 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,00%.

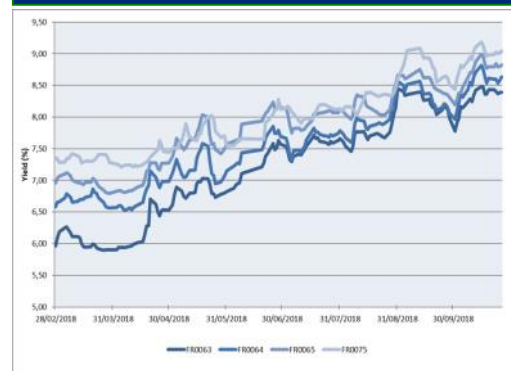
Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika ditutup dengan pelemahan, sebesar 29,00 pts (0,19%) di level 15216,50 per Dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 15193,50 hingga 15218,00 per Dollar Amerika, pelemahan yang terjadi pada mata uang Rupiah pada akhir pekan kemarin dipengaruhi oleh meningkatnya persepsi risiko akibat dari koreksi yang terjadi di pasar saham global. Mata uang regional yang mengalami pelemahan pada akhir pekan kemarin diantaranya adalah Baht Thailand (THB) sebesar 0,63% yang diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,33%. Sedangkan mata uang regional yang terlihat mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika adalah Yen Jepang (JPY) sebesar 0,38% dan diikuti oleh Peso Phillipina (PHP) sebesar 0,30%. Adapun dalam sepekan, mata uang THB mengalami pelemahan sebesar 1,54% yang diikuti oleh pelemahan KRW sebesar 0,85% dan Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 0,46%. Sedangkan mata uang Rupiah meskipun mengalami pelemahan terhadap Dollar Amerika, pelemahan yang terjadi relatif terbatas, sebesar 0,19%.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan di tengah koreksi yang terjadi di pasar saham mendorong pelaku pasar untuk memburu instrumen investasi yang lebih aman (*safe haven asset*). Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun ditutup dengan penurunan masing - masing di level 3,079% dan 3,315% di tengah koreksi indeks saham Amerika Serikat dimana indeks DJIA mengalami penurunan sebesar 1,19% dan indeks NASDAQ yang mengalami penurunan sebesar 2,07%. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) juga terlihat mengalami penurunan, masing - masing di level 0,366% dan 1,388% yang juga didorong oleh koreksi yang terjadi di bursa saham masing - masing negara. Dalam sepekan, imbal hasil dari surat utang negara - negara maju terlihat mengalami penurunan seiring dengan koreksi yang terjadi di pasar sahamnya, dimana penurunan imbal hasil terbesar didapati pada surat utang Inggris (Gilt).

Secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada area konsolidasi di tengah terbatasnya perubahan harga Surat Utang Negara yang terjadi di pasar sekunder. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap arah pergerakan harga Surat Utang negara yang akan beregrak mendatar (*sideways*) terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah.

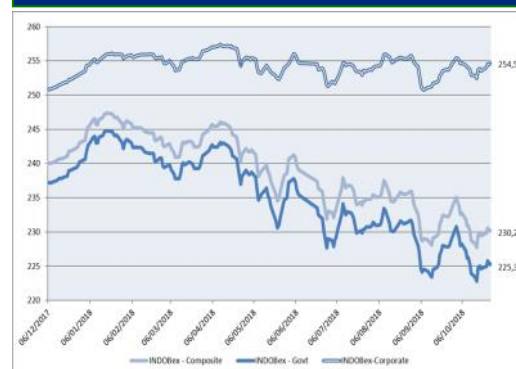
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali beregrak terbatas dengan arah perubahan harga yang bervariasi. Meningkatnya persepsi risiko yang didorong oleh koreksi di pasar saham global akan menjadi katalis negatif bagi pasar Surat Utang Negara. Hanya saja, penurunan imbal hasil surat utang global akan menjadikan imbal hasil Surat Utang Negara cukup menarik untuk diakumulasi. Sementara itu dalam sepekan kedepan, investor akan mencermati beberapa agenda ekonomi penting, seperti Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Inggris (BOE) dan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Jepang (BOJ). Adapun pada akhir pekan, data sektor tenaga kerja Amerika Serikat akan menjadi fokus perhatian investor. Dari dalam negeri, pelaku pasar akan menantikan data inflasi bulan Oktober 2018 yang akan disampaikan pada hari Kamis, 1 November 2018.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



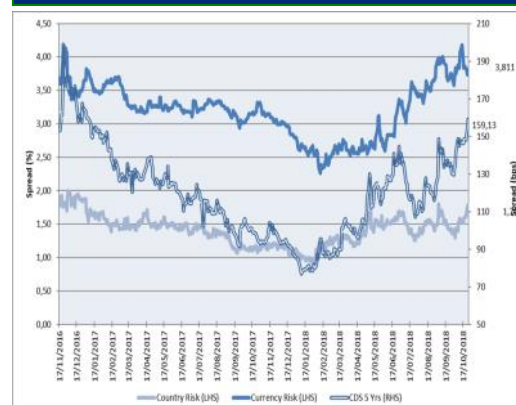
Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat dua surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp4,15 triliun.

Kedua surat utang tersebut adalah Surat perbendaharaan Negara seri SPN03181101 senilai Rp3,00 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, 1 Nopember 2018 dan akan diikuti oleh Surat perbendaharaan Negara seri SPNS03112018 senilai Rp1,15 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Sabtu, 3 Nopember 2018. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, kedua surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- PT Pemeringkat Efek Indonesia mengafirmasi peringkat "idBBB+" terhadap Perusahaan Umum Perumahan Nasional (Perumnas) beserta Medium Term Notes yang diterbitkannya.

Medium Term Notes (MTN) tersebut adalah MTN III Tahun 2015, MTN I Tahun 2016, MTN II Tahun 2016, MTN III Tahun 2016, MTN IV Tahun 2016, dan MTN I Tahun 2017. Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil.

Peringkat tersebut mencerminkan posisi strategis perseroan bagi pemerintah sebagai penyedia perumahan kelas bawah, posisi yang kuta di segmen perumahan menengah kebawah serta proyek perumahan yang terdiversifikasi dan sumber arus kas yang beragam. Hanya saja, peringkat tersebut dibatasi berulang, leh struktur permodalan yang agresif, proteksi arus kas yang lemah, porsi pendapatan yang kecil, serta bisnis properti yang sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan mampu memperbaiki posisi hutang secara signifikan yang tercermin pada rasio utang terhadap EBITDA dibawah 3.0X secara berkelanjutan serta adanya perbaikan posisi pasar melalui ekspansi bisnis. Sementara itu peringkat dapat diturunkan apabila tingkat pendapatan dan arus kas perseroan secara signifikan tumbuh dibawah estimasi dimana pada saat yang sama perseroan melakukan eksekusi terhadap belanja modal yang dibiayai oleh utang.

Berdiri sejak tahun 1974, Perumnas merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki seluruhnya oleh pemerintah, yang bergerak di bidang pengembangan properti untuk segmen menengah kebawah, penyewaan apartemen dan properti komersial.

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,082	3,118	↓ -0,036	-1,14%
UK	1,407	1,440	↓ -0,033	-2,29%
Germany	0,357	0,396	↓ -0,039	-9,83%
Japan	0,106	0,111	↓ -0,005	-4,51%
Hong Kong	2,360	2,404	↓ -0,045	-1,86%
Singapore	2,501	2,534	↓ -0,034	-1,32%
Thailand	2,859	2,865	↓ -0,006	-0,23%
India	7,868	7,867	↑ 0,001	0,01%
Indonesia (USD)	4,877	4,888	↓ -0,011	-0,23%
Indonesia	8,637	8,581	↑ 0,056	0,65%
Malaysia	4,154	4,157	↓ -0,003	-0,06%
China	3,540	3,538	↑ 0,002	0,07%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB	
1	147,88	191,56	302,37	424,68	7,008
2	147,07	186,89	310,31	460,46	7,576
3	145,81	199,62	308,25	491,45	8,148
4	146,21	213,90	306,37	517,62	8,360
5	148,24	222,30	307,88	539,57	8,461
6	151,19	225,35	312,94	558,20	8,549
7	154,30	225,27	320,63	574,53	8,740
8	157,00	223,68	329,80	589,51	8,733
9	158,94	221,42	339,46	603,98	8,758
10	159,98	218,84	348,87	618,65	8,688

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SMFP04ACN6	idAAA	101,13	99,85	101,13	151,80	7
BNII02BCN3	idAAA	100,03	99,97	99,97	116,00	2
PPLN11B	idAAA	104,80	104,45	104,80	100,00	9
WSKT02CN1	idA-	100,30	100,18	100,20	75,00	5
TBIG03CN2	AA-(idn)	100,00	100,00	100,00	57,00	1
EXCL01ACN1	AAA(idn)	100,00	100,00	100,00	54,00	2
DILD02A	idA-	101,10	100,90	101,00	50,00	5
SIEXCL02ACN1	AAA(idn)	100,00	100,00	100,00	41,00	3
IMFIO2CCN3	idA	100,97	100,25	100,55	29,00	7
SMII01ACN2	idAAA	100,07	100,05	100,07	27,00	3

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 26-Oct-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR69	7,875	15-Apr-19	0,47	100,56	100,56	↑	0,20	6,632%	6,637%	↓	(0,44)	0,470	0,455
FR36	11,500	15-Sep-19	0,89	103,90	103,91	↓	(1,10)	6,871%	6,859%	↑	1,26	0,860	0,832
FR31	11,000	15-Nov-20	2,06	106,61	106,60	↑	0,60	7,467%	7,470%	↓	(0,31)	1,817	1,752
FR34	12,800	15-Jun-21	2,64	111,42	111,39	↑	2,60	7,907%	7,918%	↓	(1,04)	2,248	2,162
FR53	8,250	15-Jul-21	2,72	100,40	100,37	↑	3,50	8,074%	8,089%	↓	(1,45)	2,439	2,344
FR61	7,000	15-May-22	3,55	96,13	96,10	↑	2,10	8,278%	8,286%	↓	(0,71)	3,100	2,977
FR35	12,900	15-Jun-22	3,64	115,90	115,07	↑	82,90	7,788%	8,031%	↓	(24,33)	2,949	2,838
FR43	10,250	15-Jul-22	3,72	105,86	105,81	↑	5,30	8,375%	8,391%	↓	(1,63)	3,122	2,996
FR63	5,625	15-May-23	4,55	89,72	89,73	↓	(0,70)	8,385%	8,383%	↑	0,20	3,940	3,781
FR46	9,500	15-Jul-23	4,72	104,20	104,20	↓	(0,40)	8,398%	8,397%	↑	0,10	3,836	3,682
FR39	11,750	15-Aug-23	4,80	112,38	112,50	↓	(12,10)	8,547%	8,518%	↑	2,90	3,795	3,640
FR70	8,375	15-Mar-24	5,38	99,24	99,24	↑	0,00	8,550%	8,550%	↑	-	4,400	4,220
FR77	8,125	15-May-24	5,55	98,38	98,41	↓	(3,30)	8,495%	8,487%	↑	0,76	4,408	4,229
FR44	10,000	15-Sep-24	5,89	106,43	106,45	↓	(2,40)	8,582%	8,577%	↑	0,51	4,588	4,399
FR40	11,000	15-Sep-25	6,89	111,83	111,86	↓	(3,30)	8,679%	8,673%	↑	0,60	5,064	4,853
FR56	8,375	15-Sep-26	7,89	98,41	98,39	↑	2,00	8,654%	8,658%	↓	(0,36)	5,855	5,612
FR37	12,000	15-Sep-26	7,89	118,43	118,47	↓	(3,40)	8,716%	8,710%	↑	0,54	5,476	5,247
FR59	7,000	15-May-27	8,55	89,90	89,98	↓	(8,50)	8,698%	8,682%	↑	1,53	6,237	5,977
FR42	10,250	15-Jul-27	8,72	108,82	108,86	↓	(3,70)	8,777%	8,771%	↑	0,58	5,939	5,690
FR47	10,000	15-Feb-28	9,31	107,65	107,72	↓	(7,40)	8,776%	8,765%	↑	1,12	6,275	6,011
FR64	6,125	15-May-28	9,55	83,89	84,20	↓	(30,80)	8,635%	8,581%	↑	5,35	6,913	6,627
FR71	9,000	15-Mar-29	10,38	101,59	101,73	↓	(14,30)	8,762%	8,741%	↑	2,10	6,921	6,631
FR78	8,250	15-May-29	10,55	97,45	97,77	↓	(32,00)	8,621%	8,574%	↑	4,75	6,937	6,650
FR52	10,500	15-Aug-30	11,80	111,54	111,87	↓	(33,20)	8,898%	8,855%	↑	4,25	7,164	6,859
FR73	8,750	15-May-31	12,55	98,86	99,07	↓	(21,30)	8,902%	8,873%	↑	2,87	7,534	7,213
FR54	9,500	15-Jul-31	12,72	104,46	104,77	↓	(30,40)	8,903%	8,864%	↑	3,91	7,567	7,244
FR58	8,250	15-Jun-32	13,64	94,46	94,84	↓	(37,30)	8,959%	8,909%	↑	4,97	8,021	7,677
FR74	7,500	15-Aug-32	13,80	88,52	88,92	↓	(40,50)	8,964%	8,908%	↑	5,61	8,357	7,998
FR65	6,625	15-May-33	14,55	82,18	82,33	↓	(15,20)	8,922%	8,800%	↑	2,14	8,681	8,315
FR68	8,375	15-Mar-34	15,38	95,18	95,32	↓	(14,20)	8,957%	8,939%	↑	1,78	8,672	8,300
FR72	8,250	15-May-36	17,55	93,49	93,69	↓	(20,30)	8,994%	8,970%	↑	2,44	8,948	8,563
FR45	9,750	15-May-37	18,55	106,00	106,55	↓	(54,60)	9,074%	9,016%	↑	5,84	8,816	8,433
FR75	7,500	15-May-38	19,55	85,94	86,09	↓	(14,50)	9,045%	9,027%	↑	1,79	9,494	9,083
FR50	10,500	15-Jul-38	19,72	112,64	112,98	↓	(34,50)	9,106%	9,072%	↑	3,45	9,028	8,635
FR57	9,500	15-May-41	22,55	103,35	102,49	↑	86,30	9,146%	9,235%	↓	(8,92)	9,464	9,050
FR62	6,375	15-Apr-42	23,47	72,86	73,12	↓	(26,00)	9,220%	9,185%	↑	3,49	10,640	10,171
FR67	8,750	15-Feb-44	25,31	95,07	95,09	↓	(2,40)	9,256%	9,253%	↑	0,26	10,071	9,625
FR76	7,375	15-May-48	29,55	80,83	81,10	↓	(27,20)	9,285%	9,252%	↑	3,24	10,410	9,948

Sumber : Bloomberg, MNCS

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	24-Oct-18	25-Oct-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	667,58	671,46
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	62,51	71,78
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	62,51	71,78
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.567,20	1.574,03
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,43	116,51
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	194,31	191,57
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	853,34	859,12
-Pemerintahan dan Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	158,36	158,80
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	217,89	217,93
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	53,76	53,78
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	131,47	135,12
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.297,28	2.317,28
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	1,524	5,776

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Ratna Nurhasanah

Fixed Income Sales
ratna.nurhasanah@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 322

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp: (021) 2980 3111
Fax: (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.